

## PENGARUH *PEER PRESSURE* DAN *ACADEMIC BURNOUT* TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR

Nuraeni Susilawati<sup>1</sup>, Bakti Widyaningrum<sup>2</sup>, Kurniawan<sup>3</sup>, Gugum Gumilar<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi

E-mail: [212165091@student.unsil.ac.id](mailto:212165091@student.unsil.ac.id)<sup>1)</sup>, [baktiwidyaningrum@unsil.ac.id](mailto:baktiwidyaningrum@unsil.ac.id)<sup>2)</sup>, [kurniawan@unsil.ac.id](mailto:kurniawan@unsil.ac.id)<sup>3)</sup>, [ugumgumilar@unsil.ac.id](mailto:ugumgumilar@unsil.ac.id)<sup>4\*)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini berdasarkan latar belakang dari analisis perilaku prokrastinasi yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *peer pressure*, *academic burnout* terhadap prokrastinasi akademik serta implikasinya terhadap hasil belajar. Jenis penelitian kuantitatif metode survei melalui pendekatan eksplanatori. Sampel penelitian ini sebanyak 348 dari peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel penelitian *probability sampling* melalui pendekatan *simple random sampling*. Perolehan data menggunakan kuesioner dengan alat analisis *microoft excel*, SPSS versi 26, *Amos analysis SEM*. Hasil penelitian dari pengaruh langsung menunjukkan *peer pressure* berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik, *academic burnout* berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik, *peer pressure* berpengaruh negatif terhadap hasil belajar, *academic burnout* berpengaruh negatif terhadap hasil belajar, prokrastinasi akademik berpengaruh negatif terhadap hasil belajar. Terdapat pengaruh tidak langsung yaitu *peer pressure* berpengaruh terhadap hasil belajar melalui prokrastinasi akademik. Sementara *academic burnout* berpengaruh terhadap hasil belajar melalui prokrastinasi akademik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu *peer pressure* dan *academic burnout* berpengaruh secara langsung terhadap prokrastinasi akademik dan hasil belajar dan secara tidak langsung *peer pressure* dan *academic burnout* berpengaruh terhadap hasil belajar melalui prokrastinasi akademik..

**Kata kunci:** *Peer Pressure*; *Academic Burnout*; Prokrastinasi Akademik; Hasil Belajar

### Abstract

*This research is based on the background of the analysis of procrastination behavior which can affect learning outcomes. This study aims to analyze the effect of peer pressure, academic burnout on academic procrastination and its implications for learning outcomes. This type of quantitative research is a survey method through an explanatory approach. The sample of this study was 348 from class XI students of SMA Negeri 4 Tasikmalaya. The research sampling technique was probability sampling through a simple random sampling approach. Data acquisition using questionnaires with microoft excel analysis tools, SPSS version 26, Amos SEM analysis. The results of research from direct effects show peer pressure has a positive effect on academic procrastination, academic burnout has a positive effect on academic procrastination, peer pressure has a negative effect on learning outcomes, academic burnout has a negative effect on learning outcomes, academic procrastination has a negative effect on learning outcomes. There is an indirect effect, namely peer pressure affects learning outcomes through academic procrastination. While academic burnout affects learning outcomes through academic procrastination. The conclusion of this study is that peer pressure and academic burnout directly affect academic procrastination and learning outcomes and indirectly peer pressure and academic burnout affect learning outcomes through academic procrastination.*

**Keywords:** *Peer Pressure*; *Academic Burnout*; *Academic Procrastination*; *Learning Outcomes*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Tugas individu sebagai seorang pelajar adalah belajar. Belajar merupakan kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, memperoleh keterampilan baru, memperbaharui sikap serta menguatkan kepribadian yang baik (Fitriana, 2024). Pendidikan selalu menjadi topik permasalahan favorit bagi para peneliti. Mengkaji pendidikan tidak terlepas dari perilaku peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Salah

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

satu kunci yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran ada pada perilaku peserta didik. Belajar sudah menjadi kewajiban bagi pelajar. Akan tetapi, tidak semua peserta didik mampu belajar dengan baik, terlebih dalam pengelolaan waktu belajar. Sebagai peserta didik, diharapkan mampu menyelesaikan berbagai tuntutan dengan tepat waktu. Peserta didik memilih menunda-nunda untuk mengerjakan tugas atau dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Hasil penelitian di Indonesia terkait topik prokrastinasi terhadap siswa SMA belum banyak diteliti. Beberapa hasil penelitian seperti Ramadhani et al., (2020) bahwa siswa di SMA Negeri Sugihan kelas XII memiliki tingkat prokrastinasi tinggi yaitu sebesar 90,92. Hasil penelitian Fazlurrahman et al., (2024) menjelaskan bahwa dari 186 siswa kelas XI SMA Negeri 11 Semarang sebesar 46,9% peserta didik berada pada kategori prokrastinasi akademik yang sedang, sebanyak 38,5% berada pada kategori sedang, dan 14,6% berada pada kategori rendah. Menurut Warnisa & Rosita (2024) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa tingkat prokrastinasi pada kelas XI SMA Negeri 1 Batujajar dari 107 siswa yang termasuk ke dalam kategori sedang sebanyak 49%, kategori tinggi 34%, dan 17% dalam kategori rendah. Hasil penelitian Handoko & Mariyati (2023) bahwa sebanyak 247 peserta didik di SMA Ngoro Mojokerto memiliki kategori prokrastinasi sedang yaitu sebesar 37 %, kategori tinggi yaitu 35% dan kategori rendah 29%. Prokrastinasi akademik pada siswa rata-rata bergerak dari kategori sedang ke tinggi. Dengan begitu, permasalahan di Indonesia terkait prokrastinasi kalangan siswa masih terus terjadi

**Tabel 1**  
**Tabel Pra-Penelitian**

Kelas & Jumlah Siswa	Atensi Siswa (Rata-rata)			Ketepatan Waktu Tugas (Rata-rata)			Inisiatif (Bertanya, Menjawab, Mencatat) (Rata-rata)			Hasil Belajar (Nilai ulangan harian) (Rata-rata)		
	Memperhatikan	Tidak Memperhatikan	% Atensi	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	% Ketepatan	Inisiatif	Tidak inisiatif	% Inisiatif	Lebih dari KKM	Kurang dari KKM	% >KKM
XI-6 (36)	20	16	55 %	16	20	44 %	12	24	33 %	15	19	42 %
XI-7 (36)	14	22	38 %	10	26	27 %	9	27	27 %	10	26	28 %
XI-9 (36)	15	19	44 %	12	22	35 %	10	24	29 %	13	23	36 %

(Sumber: Hasil Pra-Penelitian Penulis, 2024)

Berdasarkan analisis pra-penelitian yang telah dilaksanakan di SMA 4 Kota Tasikmalaya penulis dapat menyimpulkan bahwa aspek-aspek (McCloskey dan Scielzo, 2015; Gibran (2024:14) yang mencakup prokrastinasi tergolong tinggi. Dalam aspek atensi menurut Maghfiroh dalam Hariyadi et al., (2023) bahwa angka atensi antara 68%-88% dapat dikatakan baik sedangkan data pra-penelitian menunjukkan bahwa atensi

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

peserta didik di tempat penelitian penulis di bawah 60%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa atensi peserta didik dalam pembelajaran masih sangat rendah. Di samping itu, pada aspek ketepatan waktu bahwa rata-rata peserta didik mengumpulkan tugas sangat rendah yaitu kurang dari 50%, sedangkan dalam kajian Iswanto (2020) ketepatan waktu tugas yang dilakukan peserta didik kurang dari 54% mengindikasikan terjadinya prokrastinasi. Selanjutnya, menurut Lisnawati et al., (2023) menjelaskan bahwa angka inisiatif dibawah 21-40% dapat dikategorikan memiliki inisiatif rendah. Fenomena tersebut sesuai dengan hasil pra-penelitian bahwa rata-rata inisiatif peserta didik masih dibawah 35%. Kemudian, hasil nilai ulangan peserta didik yang di atas KKM belum mencapai angka lebih dari 50%, sementara itu menurut penelitian Ansariyah (2021) kriteria hasil belajar dibawah 54% dikatakan sangat rendah. Menurut sumber dari kurikulum sekolah tersebut angka KKM-nya yaitu 75. Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa prokrastinasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Tasikmalaya masih tergolong tinggi. Hal tersebut tentu menjadi permasalahan dalam pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar. Penulis menetapkan penelitian ini pada kelas XI yaitu berkaitan dengan pra penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XI. Artinya, penulis mengetahui permasalahan dan karakteristik dari peserta didik tersebut. Hal itu didukung dengan penelitian menurut Widyanti (2024) bahwa hasil survei dari 80 siswa kelas XI 65 di antaranya terindikasi melaksanakan prokrastinasi. Artinya, peserta didik tingkat kelas XI berada pada masa transisi sehingga memiliki dominasi perubahan perilaku yang signifikan salah satunya prokrastinasi.

Prokrastinasi dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Ferrari dalam Lorenza & Tyas (2022) faktor internal terjadinya prokrastinasi pada siswa dipengaruhi oleh kondisi kodrati, kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Sementara faktor eksternal terjadinya prokrastinasi karena dipicu oleh lingkungan keluarga, guru, teman dan masyarakat. Perilaku dari lingkungan yang toleran terhadap prokrastinasi dapat memicu terjadinya prokrastinasi dibandingkan dengan lingkungan yang intoleran terhadap prokrastinasi. Salah satu pengaruh dari lingkungan individu adalah teman sebaya. Siswa melakukan tuntutan dan peran yang sesuai dengan lingkungan teman sebaya agar diterima menjadi anggota kelompok. Tuntutan terbentuk melalui tekanan dari teman sebaya untuk melakukan penyesuaian sikap anggota kelompok. Konsep tersebut memiliki istilah *peer pressure*.

Berdasarkan hasil penelitian (Martiana et al., 2022) bahwa hasil analisis pengaruh teman sebaya terhadap prokrastinasi sebesar  $507,410 > F \text{ table } (3,94)$ . Artinya, variabel teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi siswa. Pada dasarnya, penelitian terkait pengaruh *peer pressure* terhadap prokrastinasi pada siswa SMA belum banyak diteliti. Hal tersebut tentu menjadi *novelty* dari penelitian ini.

*Academic burnout* merupakan gejala yang menunjukkan sikap negatif karena memiliki pikiran yang buntu. Sikap kelelahan secara psikologis tersebut dapat berdampak pada produktivitas tugas yang harus dikerjakan. Berdasarkan penelitian Tifarany, A. (2020) terdapat pengaruh variabel *burnout* terhadap prokrastinasi akademik. Berdasarkan penelitian Biremanoe (2021) bahwa *burnout* membuat siswa pasif dalam belajar sehingga tidak mampu mengimplementasikan materi pembelajaran. Sementara menurut penelitian Susilowati (2019) menyebutkan bahwa siswa dengan memiliki kepribadian stres dapat menurunkan kepercayaan terhadap kemampuannya. Hal itu dapat menimbulkan sikap negatif salah satunya tidak mengerjakan tugas akademik (prokrastinasi).

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Prokrastinasi dapat berdampak buruk terhadap hasil belajar. Menurut (Anisa & Ernawati, 2018) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar. Semakin seseorang menunda tugasnya, maka bebannya dapat semakin bertambah, waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan hanya sebentar, stres karena memikirkan tugas yang belum dikerjakan. Kondisi tersebut yang membuat peserta didik kehilangan motivasi untuk menyelesaikan kewajiban akademiknya hingga akhirnya dapat menurunkan hasil belajar. Sementara itu, menurut Suhadianto & Pratitis (2020:212) bahwa prokrastinasi memengaruhi hasil akademik siswa. Dengan kata lain, sikap menunda-nunda tugas untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan memengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Ketika peserta didik menunda penyelesaian tugas hingga mendekati batas waktu, mereka cenderung bekerja dengan tergesa-gesa, yang berdampak pada penurunan kualitas hasil pekerjaan. Dengan demikian, prokrastinasi yang tinggi dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah.

Fenomena prokrastinasi akademik jika terus dibiarkan terjadi dapat menjadi kebiasaan yang buruk pada peserta didik. Penulis memiliki ketertarikan terkait topik penelitian ini sebab berdasarkan latar belakang ditemukan bahwa prokrastinasi masih tergolong tinggi sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang rendah. Selain itu, subjek penelitian terhadap siswa terkait topik ini masih sedikit diteliti. Terlebih lagi menggunakan variabel intervening. Adapun urgensi penelitian ini yakni guna mengetahui faktor yang menyebabkan tingginya prokrastinasi akademik. Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan terkait pengaruh *peer pressure* dan *academic burnout* terhadap prokrastinasi akademik serta implikasinya pada hasil belajar. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Peer Pressure* Dan *Academic Burnout* Terhadap Prokrastinasi Akademik Serta Implikasinya Terhadap Hasil Belajar (Survei pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Tasikmalaya)”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis survei metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari *peer pressure* dan *academic burnout* terhadap prokrastinasi akademik serta implikasinya terhadap hasil belajar. Pendekatan penelitian ini menggunakan desain jenis eksplanatori. Desain eksplanatori merupakan pendekatan penelitian untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen terhadap dependen (Margono; Soesana et al, 2023:41). Penelitian ini menggunakan analisis SEM (Structural Equation Modeling). Variabel independen penelitian ini yakni *peer pressure*, *academic burnout* dan prokrastinasi akademik. Sementara variabel dependen penelitian ini yaitu prokrastinasi akademik dan hasil belajar. Populasi penelitian ini yakni seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Tasikmalaya tahun akademik 2024/2025 yang berjumlah 380 siswa. Sampel penelitian merujuk pada alat *software* G\*Power. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* yang termasuk pada teknik *probability sampling*. Dengan kata lain, pengambilan sampel dari populasi dilaksanakan secara acak karena tidak terdapat tingkatan.

Pengumpulan data penelitian ini menerapkan kuesioner dengan item soal sebanyak 51 butir pernyataan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas berbantuan *microsoft excel*. Instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas tinggi karena nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,7. Teknik analisis data penelitian ini berbantuan SPSS versi 26 dan AMOS versi 26. Uji prasyarat penelitian ini yaitu uji normalitas, linearitas,

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Selain itu, uji hipotesis menggunakan teknik analisis jalur (*analysis path*) dan model SEM (Structural Equation Modeling).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 2**

**Rangkuman Hasil Uji Normalitas X1, X2 terhadap Z**

Variabel	<i>Asym.sig (2-tailed)</i>	Hasil
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Berdistribusi Normal

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS versi 26, Oleh Peneliti 2025)

**Tabel 3**

**Rangkuman Hasil Uji Normalitas X1, X2, Z terhadap Y**

Variabel	<i>Asym.sig (2-tailed)</i>	Hasil
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Berdistribusi Normal

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS versi 26, Oleh Peneliti 2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji normalitas pada variabel X1, X2 terhadap Z memperoleh nilai *Asym.sig (2-tailed)* yaitu  $0,200 > 0,05$ . Variabel X1, X2, Z terhadap Y memperoleh nilai *Asym.sig (2-tailed)* yaitu  $0,200 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk uji analisis data lebih lanjut.

#### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam analisis SEM dilakukan dengan menilai signifikansi hubungan antar variabel baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat dilihat melalui nilai *probability significance (P-Value)* dari masing-masing hubungan antar variabel.

Berikut ini merupakan tabel hasil ringkasan pengaruh langsung melalui analisis SEM AMOS:

**Tabel 4**

**Rangkuman Hasil Uji Pengaruh Langsung**

Variabel		Koefisien Jalur	S.E	P-Value	R-Square	Keterangan
Independen	Dependen					
<i>Peer Pressure</i>	Prokrastinasi Akademik	0,159	0,026	0,001	0,463	Hipotesis Diterima
<i>Academic Burnout</i>	Prokrastinasi Akademik	0,193	0,020	0,001		Hipotesis Diterima
<i>Peer Pressure</i>	Hasil Belajar	-0,500	0,057	0,001	0,522	Hipotesis Diterima

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

<i>Academic Burnout</i>	Hasil Belajar	-0,048	0,022	0,030	Hipotesis Diterima
Prokrastinasi Akademik	Hasil Belajar	-0,132	0,027	0,001	Hipotesis Diterima

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS versi 26, Oleh Peneliti 2025)

Hasil dari uji *path analysis* di atas dapat diketahui seluruh variabel dalam penelitian ini terdapat nilai P-Value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis 1 menghasilkan nilai P-Value (0,001) < 0,05 sehingga H<sub>a</sub> diterima. Artinya, terdapat pengaruh variabel *peer pressure* terhadap prokrastinasi akademik.
2. Hipotesis 2 menghasilkan nilai P-Value (0,001) < 0,05 sehingga H<sub>a</sub> diterima. Artinya, terdapat pengaruh variabel *academic burnout* terhadap prokrastinasi akademik.
3. Hipotesis 3 menghasilkan nilai P-Value (0,001) < 0,05 sehingga H<sub>a</sub> diterima. Artinya, terdapat pengaruh variabel *peer pressure* terhadap hasil belajar.
4. Hipotesis 4 menghasilkan nilai P-Value (0,030) < 0,05 sehingga H<sub>a</sub> diterima. Artinya, terdapat pengaruh variabel *academic burnout* terhadap hasil belajar.
5. Hipotesis 5 menghasilkan nilai P-Value (0,001) < 0,05 sehingga H<sub>a</sub> diterima. Artinya, terdapat pengaruh variabel prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar.

Selanjutnya, untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* menggunakan metode SEM pada AMOS menggunakan bootsrap. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening*.

Berikut ini merupakan hasil analisis bootsrap pengaruh tidak langsung antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* melalui variabel *intervening*, di antaranya yaitu:

**Tabel 5**  
**Ringkasan Pengaruh Tidak Langsung Hasil Metode SEM Melalui Bootstrap**

Independen	Variabel		Koefisien Jalur	V-Value	Keterangan
	Intervening	Dependen			
<i>Peer Pressure</i>	Prokrastinasi Akademik	Hasil Belajar	-0,147	0,001	Hipotesis Diterima
<i>Academic Burnout</i>	Prokrastinasi Akademik	Hasil Belajar	-0,230	0,001	Hipotesis Diterima

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS versi 26, Oleh Peneliti 2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai P-Value *peer pressure* terhadap hasil belajar melalui prokrastinasi akademik 0,001 < 0,05 dengan koefisien jalur -0,147, artinya memiliki pengaruh dengan arah negatif. Kemudian hasil perolehan P-Value *academic burnout* terhadap hasil belajar melalui prokrastinasi akademik 0,001 < 0,05 artinya

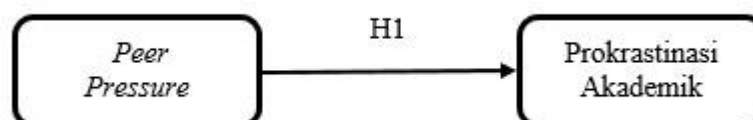
DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

memiliki pengaruh karena dengan arah negatif. Dengan demikian analisis SEM pada pengaruh tidak langsung dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis 6 : *Peer pressure* berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar melalui prokrastinasi akademik peserta didik
2. Hipotesis 7 : *Academic burnout* berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar melalui prokrastinasi akademik peserta didik

### Pembahasan

#### Pengaruh *Peer pressure* Terhadap Prokrastinasi Akademik



**Gambar**  
**Pengaruh X1 Terhadap Z**

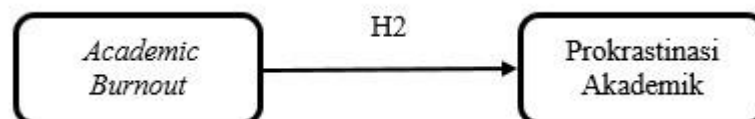
Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis melalui *path analysis* (analisis langsung) terkait dengan pengaruh *peer pressure* terhadap prokrastinasi akademik diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,00 (***) < 0,05$  dengan arah positif. Artinya, *peer pressure* terhadap prokrastinasi akademik memiliki pengaruh positif yang signifikan. Ketika *peer pressure* meningkat maka prokrastinasi akademik pun dapat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut (Martiana et al., 2022) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya dalam aspek tekanan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif metode *pearson product-moment* dengan melibatkan peserta didik SMK Swasta sebagai responden penelitian. Responden tersebut memiliki persamaan karakteristik dengan penelitian ini yaitu peserta didik SMA Negeri. Selain itu, penelitian ini menerapkan metode kuantitatif pendekatan eksplanatori model analisis jalur. Dengan demikian, persamaannya terletak pada karakteristik responden sementara perbedaannya terletak pada teknik analisis.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku yang direncanakan) oleh Icek Ajzen (1991). Teori tersebut mengemukakan bahwa niat atau kemauan individu dapat mempengaruhi perilaku yang dapat dilakukan oleh individu tersebut. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengungkapkan bagaimana sikap (*attitude toward to behavior*), norma sosial (*subjective norm*) dan persepsi kontrol diri (*perceived behavior control*) dapat berperan dalam pembentukan perilaku akademik. Dalam penelitian ini, *peer pressure* berperan sebagai norma subjektif yang dapat mempengaruhi keputusan peserta didik dalam mengelola waktu akademiknya. Jika seorang peserta didik berada dalam lingkungan sosial yang menormalisasikan perilaku prokrastinasi maka individu tersebut pun cenderung melakukan hal yang sama agar individu tersebut dapat diterima oleh kelompoknya. Hasil uji hipotesis yang menunjukkan pengaruh positif *peer pressure* terhadap prokrastinasi akademik sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, dimana norma sosial yang negatif dapat mengurangi persepsi kontrol diri peserta didik terhadap tugas akademik sehingga mereka cenderung menunda tugasnya. Semakin besar tekanan sosial dari teman sebaya untuk melakukan aktivitas

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

yang lebih menyenangkan, semakin sulit peserta didik untuk mempertahankan disiplin belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan perilaku prokrastinasi akademik.

### Pengaruh *Academic Burnout* Terhadap Prokrastinasi Akademik

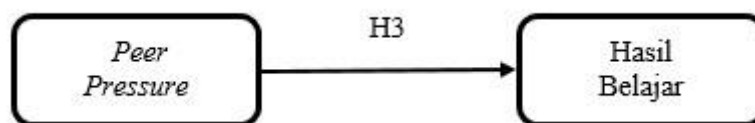


**Gambar**  
**Pengaruh X2 Terhadap Z**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pengaruh langsung terkait dengan pengaruh *academic burnout* terhadap prokrastinasi akademik diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan arah positif. Artinya, *academic burnout* terhadap prokrastinasi akademik memiliki pengaruh positif yang signifikan. Ketika *academic burnout* meningkat maka prokrastinasi akademik pun dapat meningkat. Tekanan akademik yang terus menerus dapat membuat individu merasakan kelelahan secara fisik dan mental sehingga peserta didik merasa putus asa dan tidak memiliki kekuatan untuk menghadapi tuntutan akademik. Dalam kondisi seperti ini, prokrastinasi akademik menjadi salah satu cara peserta didik mengatasi permasalahan tersebut. Peserta didik cenderung menunda-nunda tugas yang harus diselesaikan sebagai bentuk pelarian dari stress yang dirasapadap. Tindakan menunda ini seringkali membuat beban semakin menumpuk sehingga menciptakan siklus *burnout* yang sulit diputuskan, semakin banyak pekerjaan akademik yang ditunda, semakin besar rasa cemas dan tekanan yang dirasakan oleh peserta didik yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi *burnout* peserta didik.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku yang direncanakan) oleh Icek Ajzen (1991). Teori tersebut mengemukakan bahwa niat atau kemauan individu dapat mempengaruhi perilaku yang dapat dilakukan oleh individu tersebut. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengungkapkan bagaimana sikap (*attitude toward to behavior*), norma sosial (*subjective norm*) dan persepsi kontrol diri (*perceived behavior control*) dapat berperan dalam pembentukan perilaku akademik. Dalam penelitian ini, *perceived behavioral control* merujuk pada sejauh mana individu merasa memiliki kendali atas perilaku mereka, termasuk kemampuan untuk mengelola tugas akademik secara efektif. Peserta didik yang mengalami *academic burnout* yang ditandai dengan kelelahan emosional, sikap sinis terhadap pembelajaran, dan menurunnya efikasi diri cenderung merasa kurang mampu menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Perasaan kehilangan kontrol ini dapat meningkatkan kecenderungan untuk menunda tugas (prokrastinasi) sebagai penghindaran terhadap tekanan akademik yang berlebihan. Ketika peserta didik merasa terbebani dan percaya bahwa mereka tidak memiliki energi untuk menyelesaikan tugas dengan optimal, mereka lebih mungkin untuk menunda pekerjaan, yang pada akhirnya memperburuk dampak negatif dari *academic burnout* terhadap hasil belajar mereka. Hasil uji hipotesis yang menunjukkan pengaruh positif *academic burnout* terhadap prokrastinasi akademik sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, dimana kehilangan motivasi dan rendahnya kontrol diri menyebabkan peserta didik lebih mudah melakukan prokrastinasi karena merasa kewalahan. Semakin tinggi tingkat burnout yang dialami semakin tinggi juga mereka untuk melakukan prokrastinasi akademik.

### Pengaruh *Peer Pressure* Terhadap Hasil Belajar

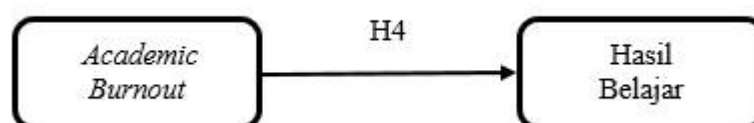


**Gambar 3**  
**Pengaruh X1 ke Y**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pengaruh langsung terkait dengan pengaruh *peer pressure* terhadap hasil belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan arah negatif. Artinya, *peer pressure* terhadap hasil belajar memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Ketika *peer pressure* meningkat maka hasil belajar dapat menurun. Tekanan teman sebaya yang tinggi dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar pada peserta didik. Ketika peserta didik lebih fokus mengikuti keinginan teman, seperti terlalu sering bermain, nongkrong, atau terlibat dalam kegiatan yang kurang mendukung akademik, mereka cenderung mengabaikan tugas dan waktu belajar. Kebiasaan tersebut jika terus dibiarkan dapat mengganggu akademik peserta didik sehingga menurunkan kualitas hasil belajar peserta didik karena sikapnya yang tidak mencerminkan adanya keseriusan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku yang direncanakan) oleh Icek Ajzen (1991). Teori tersebut mengemukakan bahwa niat atau kemauan individu dapat mempengaruhi perilaku yang dapat dilakukan oleh individu tersebut. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengungkapkan bagaimana sikap (*attitude toward to behavior*), norma sosial (*subjective norm*) dan persepsi kontrol diri (*perceived behavior control*) dapat berperan dalam pembentukan perilaku akademik. Dalam penelitian ini, *Subjective norm* mengacu pada persepsi individu terhadap tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya, termasuk teman sebaya, dalam menentukan apakah suatu perilaku harus dilakukan atau tidak. Ketika peserta didik berada dalam lingkungan sosial yang kurang mendukung pembelajaran, seperti kelompok teman yang cenderung mengabaikan tugas akademik, lebih fokus pada aktivitas non-akademik, atau memiliki pandangan negatif terhadap belajar, mereka dapat merasa terdorong untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok tersebut. Tekanan sosial ini dapat menyebabkan peserta didik mengurangi usaha belajar, mengabaikan tugas sekolah, atau bahkan mengalami demotivasi akademik, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka. Hasil uji hipotesis yang menunjukkan pengaruh negatif pengaruh *peer pressure* terhadap prokrastinasi akademik sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, di mana norma sosial negatif dapat menurunkan motivasi dan efektivitas belajar peserta didik. Semakin besar tekanan dari teman sebaya untuk melakukan aktivitas yang mengalihkan fokus dari akademik, semakin rendah peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

### Pengaruh *Academic Burnout* Terhadap Hasil Belajar

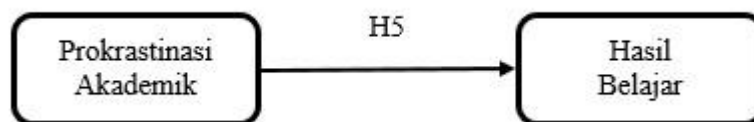


#### Gambar 4 Pengaruh X2 Terhadap Y

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pengaruh langsung terkait dengan pengaruh *academic burnout* terhadap hasil belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,030 < 0,05$  dengan arah negatif. Artinya, *academic burnout* terhadap hasil belajar memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Ketika *academic burnout* meningkat maka hasil belajar menurun. Tingkat stres yang tinggi akibat tuntutan akademik yang berat sangat berkontribusi terhadap munculnya *burnout* pada peserta didik. Kelelahan mental yang dialami akibat *burnout* dapat menghambat kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik dapat kehilangan motivasi dan minat untuk memahami materi. Ketika seseorang merasa terbebani dengan tugas dan tanggung jawab yang terus menumpuk, kemampuan kognitif mereka dalam menyerap informasi menjadi terganggu. Hal ini menyebabkan pemrosesan informasi yang kurang efektif sehingga dapat berpengaruh pada rendahnya hasil belajar.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku yang direncanakan) oleh Icek Ajzen (1991). Teori tersebut mengemukakan bahwa niat atau kemauan individu dapat mempengaruhi perilaku yang dapat dilakukan oleh individu tersebut. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengungkapkan bagaimana sikap (*attitude toward to behavior*), norma sosial (*subjective norm*) dan persepsi kontrol diri (*perceived behavior control*) dapat berperan dalam pembentukan perilaku akademik. Dalam penelitian ini, *perceived behavioral control* merujuk pada sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan dan kendali atas perilakunya dalam mencapai tujuan akademik. Peserta didik yang mengalami *academic burnout* ditandai dengan kelelahan emosional, sikap negatif terhadap pembelajaran, dan rendahnya efikasi diri sering merasa tidak memiliki energi maupun kapasitas untuk mengelola tugas akademik secara efektif. Perasaan kurangnya kendali ini dapat menyebabkan penurunan motivasi, kesulitan dalam berkonsentrasi, serta kecenderungan untuk menyerah dalam menghadapi tantangan akademik. Ketika peserta didik merasa tidak mampu mengatasi beban akademik yang ada, hasil belajar mereka cenderung mengalami penurunan akibat kurangnya usaha dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Hasil uji hipotesis menunjukkan pengaruh negatif *academic burnout* terhadap hasil belajar sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, di mana rendahnya kontrol diri terhadap tugas akademik menurunkan motivasi dan efektivitas belajar individu sehingga hasil belajar mereka pun terpengaruh secara signifikan.

#### Pengaruh Prokrastinasi Terhadap Hasil Belajar



Gambar 5  
Pengaruh Z Terhadap Y

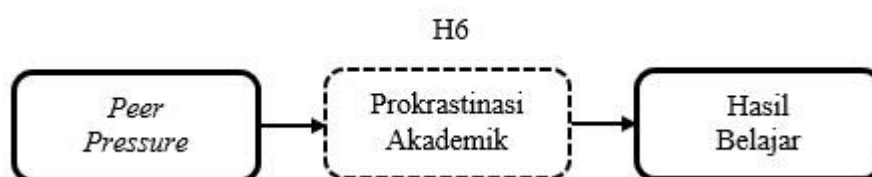
Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pengaruh langsung terkait dengan pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan arah negatif. Artinya, prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar memiliki

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

pengaruh negatif yang signifikan. Ketika prokrastinasi akademik meningkat maka hasil belajar menurun. Kurangnya manajemen waktu yang baik akibat kebiasaan menunda tugas dapat menjadikan waktu belajar tidak efektif. Individu yang terbiasa menunda sering kali kehilangan kesempatan untuk mempelajari materi secara bertahap. Individu yang sering menunda-nunda cenderung mengerjakan semua hal dalam satu waktu. Hal tersebut dapat membuat peserta didik kesulitan dalam memahami atau menyelesaikan tugasnya dengan baik karena rendahnya daya ingat peserta didik. Kebiasaan prokrastinasi pun dapat berdampak pada aspek emosionalnya. Peserta didik dapat merasa bersalah, tidak percaya diri, mudah frustrasi ketika kesulitan dalam belajar. Mereka dapat terburu-buru menyelesaikan tugasnya tanpa memperhatikan kualitas dan ketepatan jawaban karena merasa sudah kehilangan motivasi untuk menyelesaikannya dengan baik.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku yang direncanakan) oleh Icek Ajzen (1991). Teori tersebut mengemukakan bahwa niat atau kemauan individu dapat mempengaruhi perilaku yang dapat dilakukan oleh individu tersebut. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengungkapkan bagaimana sikap (*attitude toward to behavior*), norma sosial (*subjective norm*) dan persepsi kontrol diri (*perceived behavior control*) dapat berperan dalam pembentukan perilaku akademik. Dalam penelitian ini, *perceived behavioral control* mengacu pada sejauh mana individu merasa memiliki kendali dan kemampuan untuk mengatur perilakunya dalam mencapai tujuan akademik. Peserta didik yang memiliki tingkat kontrol diri yang rendah cenderung merasa kesulitan dalam mengelola waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mempertahankan disiplin belajar. Prokrastinasi yang berulang menyebabkan keterlambatan dalam memahami materi, terburu-buru dalam menyelesaikan tugas, serta kurangnya persiapan menghadapi ujian, yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Ketika peserta didik merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup kontrol atau kemampuan untuk mengatasi kebiasaan menunda, mereka lebih rentan mengalami kegagalan akademik akibat ketidakefektifan dalam mengelola tanggung jawab akademik. Hasil uji hipotesis yang menunjukkan pengaruh negatif prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, di mana rendahnya kontrol diri dan sikap negatif terhadap tugas akademik menghambat efektivitas belajar, sehingga menurunkan hasil belajar individu secara signifikan.

### Pengaruh *Peer Pressure* Terhadap Hasil Belajar Melalui Prokrastinasi Akademik



**Gambar 6**  
**Pengaruh X1 Terhadap Y Melalui Z**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis melalui pengaruh tidak langsung terkait pengaruh *peer pressure* terhadap hasil belajar melalui prokrastinasi akademik diperoleh nilai P-Value  $0,001 < 0,05$  dengan koefisien jalur arah negatif. Artinya, *peer pressure* berpengaruh terhadap hasil belajar melalui prokrastinasi akademik. *Peer pressure* dapat meningkatkan prokrastinasi akademik, prokrastinasi akademik dapat menurunkan hasil belajar. Dengan kata lain, *peer pressure* dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku

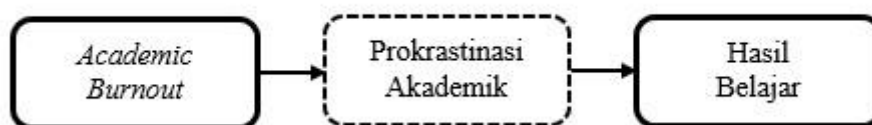
DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

prokrastinasi akademik yang akhirnya dapat berdampak pada hasil belajar mereka. Prokrastinasi sering kali muncul sebagai respon terhadap peer pressure yang berasal dari teman sebayanya yang lebih memilih untuk tidak fokus pada tugas sekolah. ketika teman sebayanya lebih tertarik pada kegiatan yang lebih menyenangkan, individu tersebut pun cenderung mengikuti kegiatan teman sebayanya karena ingin diterima dan tidak ingin merasa diasingkan meskipun individu tersebut tahu hal itu dapat memberikan dampak negatif pada akademik mereka. Pada akhirnya prokrastinasi akademik yang meningkat karena pengaruh *peer pressure* dapat membuat hasil belajar menjadi menurun.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku yang direncanakan) oleh Icek Ajzen (1991). Teori tersebut mengemukakan bahwa niat atau kemauan individu dapat mempengaruhi perilaku yang dapat dilakukan oleh individu tersebut. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengungkapkan bagaimana sikap (*attitude toward to behavior*), norma sosial (*subjective norm*) dan persepsi kontrol diri (*perceived behavior control*) dapat berperan dalam pembentukan perilaku akademik yang diwujudkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, *subjective norm* berperan ketika peserta didik merasakan tekanan sosial dari teman sebaya yang cenderung menunda tugas atau memiliki sikap negatif terhadap belajar, sehingga mereka terdorong untuk mengikuti kebiasaan tersebut agar tetap diterima dalam kelompok. Sementara itu, *perceived behavioral control* berkaitan dengan sejauh mana peserta didik merasa mampu mengendalikan kebiasaan prokrastinasi mereka. Tekanan teman sebaya yang kuat dapat menurunkan rasa kontrol terhadap perilaku akademik, membuat peserta didik semakin sulit untuk mengatasi kebiasaan menunda tugas. Kombinasi dari norma sosial yang negatif dan rendahnya kontrol diri ini menyebabkan peningkatan prokrastinasi akademik, yang pada akhirnya berdampak buruk terhadap hasil belajar karena tugas tidak terselesaikan tepat waktu, pemahaman materi berkurang, dan persiapan menghadapi ujian menjadi tidak optimal. Hasil uji hipotesis yang menunjukkan pengaruh negatif *peer pressure* terhadap hasil belajar melalui prokrastinasi akademik sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, dimana norma sosial yang negatif dan rendahnya kontrol diri memperburuk kebiasaan prokrastinasi yang akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar.

### Pengaruh *Peer Pressure* Terhadap Hasil Belajar Melalui Prokrastinasi Akademik

H7



Gambar 7

Pengaruh X2 Terhadap Y Melalui Z

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis melalui analisis pengaruh tidak langsung terkait pengaruh *academic burnout* terhadap hasil belajar melalui prokrastinasi akademik diperoleh nilai P-Value  $0,001 > 0,05$  dengan jalur koefisien arah negatif. Artinya, *academic burnout* berpengaruh terhadap hasil belajar melalui prokrastinasi akademik. *Academic burnout* dapat meningkatkan prokrastinasi akademik, prokrastinasi akademik dapat menurunkan hasil belajar. Dengan kata lain, *academic burnout* dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku prokrastinasi akademik yang akhirnya dapat berdampak

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

pada hasil belajar mereka. Ketika mahasiswa didik mengalami *academic burnout*, mereka cenderung merasa kelelahan secara emosional, kehilangan motivasi dan meragukan kemampuan dirinya sendiri. Kondisi ini menyebabkan mereka kehilangan fokus dan minat dalam menyelesaikan tugas akademik sehingga muncul kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi ini dapat memperburuk kondisi karena tugas yang tertunda dapat semakin menumpuk hingga meningkatkan stres. Dengan demikian, melalui tindakan prokrastinasi dapat memberikan dampak negatif *academic burnout* terhadap hasil belajar menjadi rendah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku yang direncanakan) oleh Icek Ajzen (1991). Teori tersebut mengemukakan bahwa niat atau kemauan individu dapat mempengaruhi perilaku yang dapat dilakukan oleh individu tersebut. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengungkapkan bagaimana sikap (*attitude toward to behavior*), norma sosial (*subjective norm*) dan persepsi kontrol diri (*perceived behavior control*) dapat berperan dalam pembentukan perilaku akademik yang diwujudkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, *perceived behavioral control* berperan ketika peserta didik yang mengalami *academic burnout* merasa kehilangan kendali atas kemampuannya untuk menyelesaikan tugas akademik secara efektif. Kelelahan emosional, sikap negatif terhadap pembelajaran, dan menurunnya efikasi diri membuat mereka merasa sulit untuk mengatur waktu dan mengatasi beban akademik, sehingga mereka lebih cenderung menunda tugas atau belajar. Sementara itu, *attitude toward behavior* berkaitan dengan bagaimana peserta didik memandang prokrastinasi akademik, yang dalam kondisi *burnout* sering dianggap sebagai cara untuk menghindari stres meskipun memiliki konsekuensi negatif. Ketika *academic burnout* semakin parah, kombinasi dari rendahnya kendali diri dan sikap permisif terhadap prokrastinasi menyebabkan tugas-tugas tertunda, pemahaman materi berkurang, serta persiapan ujian menjadi tidak optimal. Akibatnya, hasil belajar peserta didik menurun karena kurangnya efektivitas dalam menjalani proses akademik. Hasil uji hipotesis yang menunjukkan pengaruh negatif *academic burnout* terhadap hasil belajar melalui prokrastinasi akademik sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, dimana rendahnya kontrol diri dan penilaian terhadap perilaku memperburuk prokrastinasi yang akhirnya menurunkan hasil belajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait dengan pengaruh *peer pressure* dan *academic burnout* terhadap prokrastinasi akademik serta implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik kelas X1 SMA Negeri 4 Tasikmalaya diperoleh kesimpulan sebagai berikut; (1) *peer pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, (2) *academic burnout* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, (3) *peer pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar, (4) *academic burnout* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar, (5) prokrastinasi akademik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar, (6) *peer pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar melalui prokrastinasi akademik, (7) *academic burnout* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar melalui prokrastinasi akademik.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi dengan kajian ilmiah lainnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi *peer pressure*, *academic burnout*, prokrastinasi akademik, dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, peneliti selanjutnya memvariasikan variabel-variabel selain dari variabel penelitian ini baik berdasarkan aspek internal

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

maupun eksternal secara luas serta dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan prokrastinasi dan hasil belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisa & Ernawati. (2018). Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar biologi peserta didik SMA Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Biotek*, 6.
- Ansariyah, A. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Lingkungan Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Di Kelas V SD Negeri 14 Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Serambi Akademica*, 9(11), 2130-2139.
- Biremanoe, M. E. (2021). *Burnout* Akademik Mahapeserta didik Tingkat Akhir. Prosiding Seminar Nasional Transformasi Pendidikan Di Era Merdeka Belajar: Menjawab Tantangan Pada Masa dan Pasca Pandemi, 3(2).
- Fazlurrahman, M. I., Fitriana, S., & Bhakti Sativa, A. (2024). Tingkat Prokrastinasi Akademik Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 11 Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 134(1), 134–140. <https://doi.org/10.26539/teraputik.812789>
- Fitriana, W. (2024). Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Pada Peserta didik Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Universitas Jambi.
- Gibran, K. A. (2024). Pengaruh Self-Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahapeserta didik Tingkat Akhir. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Handoko, P. E. W., & Mariyati, L. I. (2023). *An Overview of Academic Procrastination in High School Students. Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21. <https://doi.org/10.21070/ijins.v21i.805>
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahapeserta didik jarak jauh. Badan Penerbit Stiepari Press, 1-215.
- Lisnawati, L., Suryadi, D., & Herman, T. (2023). Analisis kemampuan inisiatif peserta didik SMP dalam memecahkan masalah kontekstual pada pembelajaran matematika. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1), 45-60. DOI : 10.25273/jipm.v12i2.19477
- Lorenza, V. W. & Tyas, P. H. P. (2022). Kaitan antara Kemandirian Belajar dengan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal of Counseling and Personal Development*. 4(2)
- Martiana, L., Batubara, A., Beru Ginting, S. U., & Dina, R. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta didik Smk Swasta Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 25–32. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v11i1.545>
- Ramadhani, E., Sadiyah, H., Darma Putri, R., & Andana Pohan, R. (2020). Analisis Prokrastinasi Akademik Peserta didik di Sekolah. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.37064/consilium.v7i1.6448>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Felani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Suhadianto, P., & Pratitis, N. (2020). Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak dan Strategi Untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik pada Mahapeserta didik. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 204. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106672>

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Susilowati, R. N. (2019). Hubungan Stress dengan Efikasi Diri Mahapeserta didik Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. *Relationship Between Stress With Self-Efication in Faculty of Education Science in The Yogyakarta State University. Jurnal Riset Mahapeserta didik Bimbingan Dan Konseling* , 391–400.
- Tifarany, A. (2020). Pengaruh Burnout Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta didik Di MTS. Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung. Universitas Islam Negeri Sumatera Utama.
- Warnisa, N. I., & Rosita, T. (2024). Gambaran Prokrastinasi Akademik Peserta didik SMA Negeri 1 Batujajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *FOKUS*, 7(4). <https://doi.org/10.22460/fokus.v7i4.8311>
- Widyanti, A. N. A., & Indriani, R. D. D. S. (2024). Dukungan Teman Sebaya dan Prokrastinasi Akademik pada Peserta didik Kelas XI Antartika 2. *Journal of Islamic Psychology*, 1(1), 11-11.